

BAB III
REDAKSI HADIS METODE PEMBELAJARAN PAI DALAM
KITĀB AL-‘ILM HADIS ṢAḤĪH AL-BUKHĀRĪ

A. Biografi al-Bukhārī

1. Kelahiran al-Bukhārī

Al-Bukhārī lahir pada hari Jum’at, 13 Syawal 194 H, bertepatan dengan tanggal 21 Juli 810 M, di kota Bukhara, yang sekarang termasuk wilayah Rusia. Nama lengkapnya ialah; Abū Abdillāh Muḥammad bin Ismā‘īl bin Ibrāhīm bin Muḡīrah bin Bardizbah al-Ja’fī. Kakeknya nomor 3 bernama Bardizbah turunan Persi yang masih beragama Zoroaster, sedangkan kakeknya nomor 2 bernama Muḡīrah, sudah memeluk Islam di bawah asuhan al-Yamān al-Ja’fī. Ayahnya yang bernama Ismā‘īl seorang ulama yang termasyhur, yang sangat saleh bersih kehidupannya. Dari ayahnya itulah dia menerima pendidikan Islam pertama kali. Dalam usia 5 atau 6 tahun ayahnya meninggal dunia, sehingga menjadi seorang yatim yang kehilangan ayah dan sekaligus guru.¹

2. Berkidmat pada Ilmu Hadis

Hasrat akan ilmu hadis semakin mendalam dan menjurus. Maka ditinggalkannya segala ilmu yang lainnya dan dia khusus menghadapi ilmu hadis semata, untuk menjadi ahli hadis. Dari ilmu kalam yang mula-mula menjadi perhatiannya, maka gurunya Muḥammad bin Ḥasan menasehati dia supaya dia memusatkan ilmunya kepada hadis.

- a. Menghafal hadis sebanyak-banyaknya. al-Bukhārī mengetahui hadis sebanyak 600.000 buah hadis, di antaranya dia hafal sebanyak 300.000 buah hadis, yaitu 200.000 buah hadis yang tidak sah, dan 100.000 hadis yang sah.²

¹ Zainal Abidin Ahmad, *Imam Bukhārī Pemuncak Ilmu Hadis*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), Cet. 1, hlm. 99.

² *Ibid.*, hlm. 102.

b. Bagaimana kuatnya ingatan al-Bukhārī, diceritakan oleh Ḥasyīd bin Ismā'īl, bahwa ia pernah pergi bersama-sama dengan al-Bukhārī yang sangat kecil umurnya untuk menemui guru-guru hadis di Bashrah. Semua kami mencatat, sedangkan al-Bukhārī tidak membuat catatan apapun. Sesudah 16 hari lamanya, kami hitung jumlah hadis yang kami catat sebanyak 15.000 buah hadis. Kemudian kami datang beramai-ramai mencela al-Bukhārī karena ia tidak mencatat apa-apa, lalu diminta kami menyaksikan catatan kami, dan dia membaca seluruh hadis yang berjumlah ribuan itu dengan hafalan.³

3. Karya-Karya al-Bukhārī

Ada beberapa buku yang ditulis oleh al-Bukhārī hanya saja semuanya tidak sampai ke tangan kita karena teknologi perawatan yang kurang canggih. Buku-buku yang dimaksud antara lain:

- a. *Qaḥaya al-Ṣabah wa al-Tabī'īn*
- b. *Raf'ul Yadain*
- c. *Qirā'at Khalfah Imām*
- d. *Khalq Af'āl al-'Ibād*
- e. *Al-Tafsīr al-Kabīr*
- f. *Al-Musnād al-Kabīr*
- g. *Tarīkh al-Ṣagīr*
- h. *Tarīkh al-Auṣaṭ*
- i. *Tarīkh al-Kabīr*
- j. *Al-Adāb al-Mufrād*
- k. *Birr al-Walidain*
- l. *Al-Dhua'afā*
- m. *Al-Jamī' al-Kabīr*
- n. *Al-Usyribah*
- o. *Al-Hibāh*
- p. *'Asmā' al-Ṣaḥabah*

³ *Ibid.*, hlm. 103.

- q. *Al-Wuhdān*
 - r. *Al-Mabsūṭ*
 - s. *Al-‘Ilāl*
 - t. *Al-Kunā*
 - u. *Al-Fawāid, dan*
 - v. *Al-Jamī‘ al-Ṣahīh*⁴
4. Al-Bukhārī Wafat

Al-Bukhārī Meninggal di Kartanak daerah Samarkand pada malam Sabtu sesudah shalat isya’, bertepatan dengan malam Idul Fitri. Di makamkan pada hari Raya Idul Fitri sesudah shalat dhuhur tahun 256 H. Usianya 62 tahun kurang 13 hari menurut perhitungan tahun Hijriyah.⁵

B. Gambaran Umum Kitab Hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*

1. Sistematika Penulisan Kitab *Ṣahīh al-Bukhārī*

Dalam hal penulisan sebuah kitab hadis terkenal ada empat macam sistematika. Pertama, ialah sistematika *ṣahīh* dan *sunan*, yaitu seluruh kitab yang disusun dengan cara membagi menjadi beberapa kitab dan tiap-tiap kitab dibagi menjadi beberapa bab. Kedua, sistem *musnad*, yaitu sebuah kitab hadis yang disusun menurut nama periwayat pertama yang menerima dari Rasul, seperti semua hadis yang diriwayatkan oleh Abū Bakar diletakkan dibawah nama Abū Bakar. Ketiga, sebuah kitab hadis yang disusun berdasarkan lima bagian-bagian tertentu yaitu bagian hadis yang berisi perintah, larangan, kabar, ibadah, dan berisi af’al secara umum. Keempat, kitab yang disusun menurut sistematika kamus.⁶

Kitab Hadis karya al-Bukhārī disusun memakai sistematika model pertama, yaitu dengan membagi beberapa judul tertentu dengan istilah kitab berjumlah 97 kitab. Istilah kitab dibagi menjadi beberapa sub judul

⁴ Muh. Zuhri, *Hadis Nabi Telaah Historis dan Metodologis*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2003), hlm.165-168.

⁵ Ahmad Husnan, *Kajian Hadis Metode Takhrij*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1993), hlm. 18.

⁶ M. Alfatih Suryadilaga (ed.), *Studi Kitab Hadis*, (Yogyakarta: Teras, 2003), hlm. 49-50.

dengan istilah bab berjumlah 4550 bab. Perlu diketahui, ada sejumlah kitab yang tidak memuat bab, ada pula sejumlah bab yang berisi banyak hadis tetapi ada pula yang hanya berisi beberapa hadis saja, bahkan ada pula bab yang berisi ayat-ayat al-Quran tanpa disertai hadis, bahkan ada pula yang kosong tanpa isi.⁷ Lebih jelasnya sebagai berikut:

- a. Bab yang memuat banyak hadis, seperti bab: perang Badar, yang berisi 40 hadis.
- b. Bab yang hanya berisi 1 atau 2 hadis, seperti bab: nikah di waktu ihram berisi 1 hadis.
- c. Bab yang hanya berisi ayat al-Quran, tanpa hadis sebuah pun seperti bab berisi ayat 25 dari Surat an-Nisa.
- d. Bab yang kosong tanpa isi apapun, seperti bab *Jawāiz al-Wafd* (hadiah untuk utusan), dan barangkali ini adalah bab yang paling pendek, selain tanpa isi judul bab tersebut juga pendek.⁸

Adapula bab yang kurang ada pertaliannya dengan isi. Seperti bab *li'ān* (saling menuduh zina antara suami istri) yang memuat hadis-hadis tentang:

- a. Seorang bisu menuduh secara tertulis kepada istrinya berbuat zina.
 - b. Rumah sahabat Anshar yang paling baik.
 - c. Umur bulan-bulan Qamariyah itu berturut-turut 30 hari, 29 hari, 30 hari dan seterusnya.
 - d. Saya (Nabi) dan penanggung anak yatim akan berada di surga.⁹
2. Kitab-Kitab Syarah bagi Kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī*

Adapun ulama yang membuat syarah dari isi kitab hadis *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* menurut catatan dari pengarang "*Kasyf al-Zunūn*" terdapat 82 karangan, di antaranya yang terkenal ialah:

- a. Syarah Imām Badaruddīn Zarkasī (men. 794 H), dengan bukunya yang bernama "*al-Tanqīh*".

⁷ *Ibid.*,

⁸ Zainal Abidin Ahmad, *op.cit.*, hlm. 132.

⁹ *Ibid.*, hlm. 134.

- b. Syarah dari “Allamah al-Ainī al-Hanafī (men. 855 H), dengan bukunya yang bernama “*Umdat al-Qārī*”.
- c. Jalāl Sayūfī (men. 911 H) dengan bukunya “*al-Tawasyīh*”.
- d. Syikhul Islam Imam Ibnu Hajr al-Asqālānī (men. 852 H), dengan bukunya “*Fathūl Bārī*”¹⁰

C. *Kitāb al-‘Ilm* Hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*

1. *Kitāb al-‘Ilm* Hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*

a. Gambaran Umum *Kitāb al-‘Ilm* Hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*

Dalam pembahasan kitab ilmu ini memuat sekitar 76 hadis marfu’.¹¹ Akan tetapi penghitungan berdasarkan no urut hadis dalam Kitab hadis *Ṣahīh al-Bukhārī Kitāb al-‘Ilm* berisi 54 bab dan 76 hadis berdasarkan no urut hadis, yakni dimulai no 59 sampai 134, jadi terdapat 76 hadis. Dimulai dari bab keutamaan ilmu dengan diakhiri bab menjawab pertanyaan orang bertanya melebihi apa yang ditanyakan. Terdapat perbedaan dalam jumlah bab yang terdapat dalam kitab *Ṣahīh al-Bukhārī* dengan kitab syarah *Fathūl Bārī*. Dalam kitab hadis *Ṣahīh al-Bukhārī* bab 6 dan 7 dipisahkan, akan tetapi dalam syarah *Fathūl Bārī* bab 6 dan bab 7 dijadikan satu bab. Berikut gambaran umum bab dalam kitab hadis *Ṣahīh al-Bukhārī Kitāb al-‘Ilm*.

Bab	Jumlah Bab dalam <i>Kitāb al-‘Ilm</i> Hadis <i>Ṣahīh Bukhārī</i>
1	باب: فضل العلم.
2	باب: من سئل علما وهو مشغول في حديثه، فأتم الحديث ثم أجاب السائل.
3	باب: من رفع صوته بالعلم.
4	باب: قول المحدث حدثنا أو أخبرنا وأنبأنا.

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 114.

¹¹ Ibnu Hajar al-Asqālānī, tth, *Fathūl Bārī Syarh Ṣahīh al-Bukhārī*, (Beirūt: Dār al-Fikrī), hlm. 231.

5	باب: طرح الإمام المسألة على أصحابه ليختبر ما عندهم من العلم.
6	باب: ما جاء في العلم. وقوله تعالى: {وقل رب زدني علما} /طه: 114/
7	باب: القراءة والعرض على المحدث
8	باب: ما يذكر في المناولة، وكتاب أهل العلم بالعلم إلى البلدان.
9	باب: من قعد حيث ينتهي به المجلس، ومن رأى فرجة في الحلقة فجلس فيها.
10	باب: قول النبي صلى الله عليه وسلم: (رب مبلغ أوعى من سامع).
11	باب: العلم قبل القول والعمل.
12	باب: ما كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخولهم بالموعظة والعلم كي لا ينفروا.
13	باب: من جعل لأهل العلم أياما معلومة.
14	باب: من يرد الله به خيرا يفقهه في الدين.
15	باب: الفهم في العلم.
16	باب: الاغتباط في العلم والحكمة
17	باب: ما ذكر في ذهاب موسى صلى الله عليه وسلم في البحر إلى الخضر.
18	باب: قول النبي صلى الله عليه وسلم: (اللهم علمه الكتاب).
19	باب: متى يصح سماع الصغير.
20	باب: الخروج في طلب العلم.
21	باب: فضل من علم وعلم.
22	باب: رفع العلم وظهور الجهل.

23	باب: فضل العلم.
24	باب: الفتيا وهو واقف على الدابة وغيرها.
25	باب: من أجاب الفتيا بإشارة اليد والرأس.
26	باب: تحريض النبي صلى الله عليه وسلم وفد عبد القيس على أن يحفظوا الإيمان والعلم، ويخبروا من وراءهم.
27	باب: الرحلة في المسألة النازلة وتعليم أهله.
28	باب: التناوب في العلم.
29	باب: الغضب في الموعظة والتعليم، إذا رأى ما يكره.
30	باب: من برك على ركبتيه عند الإمام أو المحدث.
31	باب: من أعاد الحديث ثلاثا ليفهم عنه.
32	باب: تعليم الرجل أمته وأهله.
33	باب: عظة الإمام النساء وتعليمهن.
34	باب: الحرص على الحديث.
35	باب: كيف يقبض العلم.
36	باب: هل يجعل للنساء يوم على حده في العلم.
37	باب: من سمع شيئا فراجع حتى يعرفه.
38	باب: ليبلغ العلم الشاهد الغائب.
39	باب: إثم من كذب على النبي صلى الله عليه وسلم.
40	باب: كتابة العلم.
41	باب: العلم والعظة بالليل.
42	باب: السمر في العلم.
43	باب: حفظ العلم.
44	باب: الإنصات للعلماء.
45	باب : ما يستحب للعالم اذا سئل: اي الناس اعلم ؟ فيكل العلم الى الله
46	باب : من سئل وهو قائم, عالما جالسا

47	باب: السؤال والفتيا عند رمي الجمار.
48	باب: قول الله تعالى: {وما أوتيتم من العلم إلا قليلا}.
49	باب: من ترك بعض الاختيار، مخافة أن يقصر فهم بعض الناس عنه، فيقعوا في أشد منه.
50	باب: من خص بالعلم قوما دون قوم، كراهية أن لا يفهموا.
51	باب: الحياء في العلم.
52	باب: من استحيا غيره بالسؤال.
53	باب: ذكر العلم والفتيا في المسجد.
54	باب: من أجاب السائل بأكثر مما سأله.

Daftar bab dalam *Kitāb al-‘Ilm* hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*.¹²

b. Klasifikasi Hadis Pola Metode Pembelajaran

Kitāb al-‘Ilm dalam *Ṣahīh al-Bukhārī* berisi kurang lebih 76 hadis berdasarkan nomor urut dalam kitab *Syarh Fathūl Bārī*, yang dimulai dengan no 59 sampai 134. Berdasarkan pemilihan pola hadis metode pembelajaran, ditentukan hadis metode pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Hadis berkenaan dengan Tanya Jawab
 - a) Bab 2
 - b) Bab 9
 - c) Bab 33
 - d) Bab 44
 - e) Bab 45
 - f) Bab 46
 - g) Bab 51
 - h) Bab 53

¹² *Ibid.*, hlm. 140-231.

- 2) Hadis berkenaan dengan Pengulangan dan Suara Tinggi
 - a) Bab 3
 - b) Bab 30
- 3) Hadis berkenaan dengan Perumpamaan
 - a) Bab 4
 - b) Bab 5
 - c) Bab 14
 - d) Bab 20
- 4) Hadis berkenaan dengan Penulisan Ilmu
 - a) Bab 7
 - b) Bab 34
 - c) Bab 39
- 5) Hadis berkenaan dengan *Halaqah* Bab 8
- 6) Hadis berkenaan dengan Nasihat
 - a) Bab 11
 - b) Bab 28
 - c) Bab 32
- 7) Hadis berkenaan dengan Isyarat Bab 24 hadis no 58
- 8) Hadis berkenaan dengan Menghafal Bab 42 hadis no 118
- 9) Hadis berkenaan dengan Mendengar dan Membaca
 - a) Bab 6
 - b) Bab 43

Dengan demikian pemilihan hadis berdasarkan pola metode pembelajaran dari 54 bab, ditentukan 25 bab pola metode pembelajaran. Pola metode pembelajaran yang terdapat beberapa bab pola metode pembelajaran, ditentukan satu atau dua bab yang mewakili bab pola metode pembelajaran yang lainnya. Bab tersebut ialah bab 5, 7, 8, 11, 24, 28, 30, 34, 42, 43, 45, dan, 53. Dengan demikian terdapat 12 hadis metode pembelajaran.

2. Redaksi Hadis Metode Pembelajaran dalam *Kitāb al-‘Ilm* Hadis *Ṣahīh al-Bukhārī*.

a. Bab 43 “Mendengarkan Ulama”.

باب: الإلتصاف للعلماء.

حدثنا حجاج قال: حدثنا شعبة قال: أخبرني علي بن مدرك، عن أبي زرعة، عن جرير: أن النبي صلى الله عليه وسلم قال له في حجة الوداع: (استنصت الناس). فقال: (لا ترجعوا بعدي كفارا يضرب بعضكم رقاب بعض).¹³

Mendengarkan Ulama.

Ḥujāj telah menceritakan padaku, dia berkata: Syu’bah telah menceritakan padaku, dia berkata: Alī Ibnī Mudrak telah mengabarkan padaku, dari Abū Zur’ah, dari Jarīr RA, Nabi Muḥammad SAW berkata kepadanya pada waktu haji wada’ (haji terakhir), “Suruhlah manusia untuk tenang!” kemudian beliau bersabda, “Janganlah kamu kafir kembali sesudahku. Di mana sebagian kamu memenggal (membunuh) sebagian yang lain.”

b. Bab 34 “Bagaimanakah Pengetahuan Akan Dilenyapkan?”.

باب: كيف يقبض العلم.

وكتب عمر بن عبد العزيز إلى أبي بكر بن حزم: انظر ما كان من حديث رسول الله صلى الله عليه وسلم فاكتبه، فإني خفت دروس العلم وذهاب العلماء، ولا تقبل إلا حديث النبي صلى الله عليه وسلم، ولتقشوا العلم، ولتجلسوا حتى يعلم من لا يعلم، فإن العلم لا يهلك حتى يكون سرا.¹⁴

Bagaimanakah Pengetahuan (agama) akan dilenyapkan?

Dan Umar bin Abdul Azīz menulis surat kepada Abū Bakar bin Ḥazm, “Kumpulkan hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang engkau temukan, kemudian tulislah, aku khawatir akan hilangnya ilmu dan perginya para ulama (meninggal). Janganlah engkau terima kecuali dari hadis Nabi. Pelajarilah ilmu dengan seksama, sampai dapat mengetahui sesuatu yang tidak diketahui. Ilmu tidak akan rusak kecuali setelah menjadi rahasia.”

¹³ *Ibid.*, hlm. 217.

¹⁴ *Ibid.*, hlm. 194.

- c. Bab 7 “Keterangan tentang Perpindahan (buku-buku ilmu pengetahuan) dari Tangan ke Tangan, dan Penulisan Ilmu Pengetahuan oleh Ahli-Ahli Pengetahuan ke berbagai Negeri.”

باب: ما يذكر في المناولة، وكتاب أهل العلم بالعلم إلى البلدان.

حدثنا إسماعيل بن عبد الله قال: حدثني إبراهيم بن سعد، عن صالح، عن أبي شهاب، عن عبيد الله بن عبد الله بن عتبة بن مسعود: أن عبد الله بن عباس أخبره: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بعث بكتابه رجلاً، وأمره أن يدفعه إلى عظيم البحرين، فدفعه عظيم البحرين إلى كسرى، فلما قرأه مزقه، فحسبت أن ابن المسيب قال: فدعا عليهم رسول الله صلى الله عليه وسلم أن يمزقوا كل ممزق.¹⁵

Ismā'īl bin Abdillāh telah menceritakan padaku, dia berkata: Ibrāhīm bin Sa'ad telah menceritakan padaku, dia berkata, dari ṣālih, dari Abī Syuhāb, dari Ubaidillah bin Abdullah bin Utbah bin Mas'ūd, sesungguhnya Abdullah bin Abbas telah menceritakannya: Bahwa Rasulullah SAW menyuruh seorang laki-laki untuk mengantarkan suratnya kepada pembesar Bahrain (al-Mużir bin Sawi). Kemudian oleh pembesar Bahrain, surat itu diberikannya kepada raja Persia (Abuwaiz bin Hurmūs bin Anusyirwan). Setelah selesai membaca surat, maka raja itu merobek-robeknya. Saya kira Ibnu Musayyab mengatakan, karena perbuatan raja Persia itu, Rasulullah SAW berdo'a, "Semoga kerajaan mereka dihanjurkan oleh Allah."

- d. Bab 8 “Duduk Paling Belakang dalam suatu Majelis dan Menempati Tempat yang Kosong”.

باب: من قعد حيث ينتهي به المجلس، ومن رأى فرجة في الحلقة فجلس فيها.
حدثنا إسماعيل قال: حدثني مالك، عن إسحاق بن عبد الله بن أبي طلحة: أن أبا مرة مولى عقيل بن أبي طالب أخبره: عن أبي واقد الليثي: أن رسول الله صلى الله عليه وسلم بينما هو جالس في المسجد والناس معه، إذ أقبل ثلاثة نفر، فأقبل إثنان إلى رسول الله صلى الله عليه وسلم وذهب واحد، قال: فوقفا على رسول الله صلى الله عليه وسلم، فأما أحدهما: فرأى فرجة في الحلقة فجلس فيها، وأما الآخر: فجلس خلفهم، وأما الثالث فأدبر ذاهباً، فلما فرغ رسول الله صلى الله

¹⁵ *Ibid.*, hlm. 153.

عليه وسلم قال: (ألا أخبركم عن النفر الثلاثة؟ أما أحدهم فأوى إلى الله فأواه الله،
وأما الآخر فاستحيا فاستحيا الله منه، وأما الآخر فأعرض فأعرض الله عنه).¹⁶

Barang siapa duduk di tempat terakhir paling jauh dari suatu pertemuan. Dan barang siapa menemukan suatu tempat di dalam satu pertemuan dan lalu duduk di sana.

Ismā'īl telah menceritakan padaku, dia berkata: Mālik telah menceritakan padaku, dari Ishāq bin Abdullah bin Abū Ṭalib: sesungguhnya Abū Murrāh yang mulia, yakni Aqīl bin Abū Ṭalib telah mengabarkan: dari Abū Wāqid al-Laisi RA meriwayatkan: ketika Rasulullah duduk dengan beberapa orang (sahabat), tiga orang datang. Dua orang dari mereka datang di depan Rasulullah dan orang ketiga pergi berlalu. Beberapa waktu, lalu seseorang dari mereka yang dua menemukan sebuah tempat di dalam lingkaran (ḥalaqah) dan duduk di sana sedangkan yang lainnya duduk di belakang pertemuan, dan yang ketiga pergi berlalu. Ketika Rasulullah selesai berkutbah, beliau bersabda, “Akankah aku berikan kepada kalian tentang ketiga orang ini? Seorang dari mereka merangkulnya ke dalam kasih dan sayangnya dan mendamaikannya, dan yang kedua dari mereka merasa malu dari Allah, maka Allahpun menyembunyikannya di dalam rahmat-Nya (dan tidak menghukumnya), sedangkan yang ketiga memalingkan mukanya dari Allah dan pergi berlalu, Allahpun memalingkan muka-Nya darinya”.

- e. Bab 11 “Nabi Memilih Waktu yang Tepat untuk Memberikan Nasihat dan Mengajarkan Ilmu Agar Para Sahabat Tidak Meninggalkan Majelis”.

**باب: ما كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخولهم بالموعة والعلم كي لا
ينفروا.**

حدثنا محمد بن يوسف قال: أخبرنا سفيان، عن الأعمش، عن أبي وائل، عن ابن مسعود قال: كان النبي صلى الله عليه وسلم يتخولنا بالموعة في الأيام كراهة السامة علينا.

Nabi memberikan nasihat dan pengetahuan dengan menyeleksi waktu yang tepat sehingga manusia tidak pergi.

Muḥammad bin Yūsuf telah menceritakan padaku, dia berkata: Sufyān telah mengabarkan padaku, dari A'masyh, dari Abū Wā'il, dari Ibnu Mas'ūd, dia berkata: Bahwa Nabi Muḥammad SAW selalu

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 156.

memilih waktu yang tepat bagi kami untuk memberikan nasihat, karena beliau takut kami akan merasa bosan.

حدثنا محمد بن بشار قال: حدثنا يحيى بن سعيد قال: حدثنا شعبة قال: حدثنى أبو التياح، عن أنس، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (يسروا ولا تعسروا وبشروا ولا تنفروا).¹⁷

Muhammad bin Basyar menceritakan padaku, dia berkata: Yahya bin Sa'ad menceritakan padaku, dia berkata: Syu'bah telah menceritakan padaku, dia berkata: Abu Tiyah menceritakan padaku, dari Anas, dari Nabi Muhammad SAW bersabda: "Berilah kemudahan dan jangan kalian mempersulit, berilah berita gembira dan jangan kalian menakut-nakuti."

- f. Bab 28 "Marah ketika Memberi Nasihat dan Pengajaran Ilmu, Ketika Melihat Perkara yang dibenci".

باب: الغضب في الموعدة والتعليم، إذا رأى ما يكره.

حدثنا محمد بن كثير قال: أخبرنا سفيان، عن ابن أبي خالد، عن قيس بن أبي حازم، عن أبي مسعود الأنصاري قال: قال رجل: يا رسول الله، لا أكاد أدرك الصلاة مما يطول بنا فلان، فما رأيت النبي صلى الله عليه وسلم في موعدة أشد غضبا من يومئذ، فقال: (أيها الناس، إنكم منفرون، فمن صلى بالناس فليخفف، فإن فيهم المريض والضعيف وذا الحاجة).¹⁸

Muhammad bin Ka'ir telah menceritakan padaku, dia berkata: Sufyan telah mengabarkan padaku, dia berkata: dari Ibnu Abu Khalid, dari Qhois bin Abu Hazim, dari Abu Mas'ud al-Ansari, dia berkata: bahwa seseorang mengadu kepada Rasulullah SAW, dia berkata, "Ya Rasulullah hampir saja aku tidak mampu shalat berjama'ah karena si fulan yang menjadi imam memanjangkan shalatnya bersama kami." Saya belum pernah melihat Nabi Muhammad SAW sangat marah, waktu mengajar, seperti marahnya pada hari itu. Nabi bersabda, "Wahai sekalian jama'ah! Janganlah Anda menjauhkan orang dari shalat berjama'ah. Siapa mengimami shalat, hendaklah ia memendekkan shalatnya, karena di antara mereka (makmum) ada orang yang sakit, orang yang lemah, dan orang yang mempunyai keperluan."

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 162.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 186.

- g. Bab 5 “Imam Melemparkan Masalah kepada Sahabat-Sahabatnya dengan Maksud Menguji Pengetahuan Mereka”.

باب: طرح الإمام المسألة على أصحابه ليختبر ما عندهم من العلم.

حدثنا خالد بن مخلد: حدثنا سليمان: حدثنا عبد الله بن دينار، عن ابن عمر، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (إن من الشجر شجرة لا يسقط ورقها، وإنها مثل المسلم، حدثوني ما هي). قال: فوقع الناس في شجر البوادي، قال عبد الله: فوقع في نفسي أنها النخلة، ثم قالوا: حدثنا ما هي يا رسول الله؟ قال: (هي النخلة).¹⁹

Imam melemparkan masalah kepada sahabat-sahabatnya dengan maksud untuk menguji pengetahuan mereka.

Khālid bin Mukhlid telah menceritakan padaku: Sulaimān telah menceritakan padaku: Abdullah bin Dīnār menceritakan padaku, dari Ibnu Umar, dari Nabi Muḥammad SAW, beliau bersabda: “Di antara pohon-pohon ada sebuah pohon yang daunnya tidak jatuh dan itu seperti seorang muslim” sebutkanlah padaku nama pohon itu. Setiap orang berfikir tentang pohon-pohon yang ada di padang pasir. Dan aku fikir pohon itu adalah pohon kurma. Yang lain bertanya, “Pohon apakah itu wahai rasulullah”, beliau menjawab “pohon kurma”.

- h. Bab 24 “Menjawab Fatwa dengan Isyarat Tangan atau Kepala”

باب: من أجاب الفتيا بإشارة اليد والرأس.

حدثنا المكي بن إبراهيم قال: أخبرنا حنظلة بن أبي سفيان، عن سالم، قال: سمعت أبا هريرة، عن النبي صلى الله عليه وسلم قال: (يقبض العلم، ويظهر الجهل والفتن، ويكثر الهرج). قيل: يا رسول الله، وما الهرج؟ فقال: هكذا بيده فحرفها، كأنه يريد القتل.²⁰

Orang yang memberi suatu fatwa agama dengan isyarat tangan atau dengan isyarat kepala.

Al-Makī bin Ibrāhīm telah menceritakan padaku, dia berkata: Ḥanzalah bin Abū Sufyān telah menceritakan padaku, dari Sālim, dia berkata: aku telah mendengar dari Abū Hurairah, dari Nabi Muḥammad SAW, Beliau bersabda: “Pengetahuan (agama) akan dilenyapkan (dengan kematian sarjana-sarjana agama), dan

¹⁹ *Ibid.*, hlm. 147.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 181.

kebodohan tentang (agama) serta malapetaka-malapetaka akan muncul, dan harj akan bertambah.” Ditanyakan kepada beliau “Apakah harj ya Rasulullah?” Beliau menjawab dengan memberi isyaratnya yang menunjukkan “Pembunuhan”.

- i. Bab 30 “Mengulangi Hadis Sebanyak Tiga Kali Supaya Dipahami”

باب: من أعاد الحديث ثلاثا ليفهم عنه.

فقال: (ألا وقول الزور). فما زال يكررها. وقال ابن عمر: قال النبي صلى الله عليه وسلم: (هل بلغت). ثلاثا.

حدثنا عبده قال: حدثنا عبد الصمد قال: حدثنا عبد الله بن المثنى قال: حدثنا ثمامة بن عبد الله، عن أنس، عن النبي صلى الله عليه وسلم: أنه كان إذا سلم سلم ثلاثا، وإذا تكلم بكلمة أعادها ثلاثا.²¹

Pengulangan seseorang tiga kali dengan maksud supaya orang lain mengerti.

Nabi bersabda “Hindarilah memberikan sesuatu pernyataan yang palsu”, dan Beliau terus mengulang-ulanginya. Ibnu Umar mengatakan bahwa Nabi berkata tiga kali, “Adakah aku telah menyampaikan pesan Allah (kepadamu)?”

Abduh telah menceritakan padaku, dia berkata: Abdul Şamad telah menceritakan padaku, dia berkata, Abdullah bin al-Muşanna telah menceritakan padaku, dia berkata: Şamamah bin Abdullah telah menceritakan padaku, dari Anas, dari Nabi Muḥammad SAW: Bahwa apabila Nabi Muḥammad SAW berbicara suatu kalimat (mengatakan sesuatu hal), beliau mengulangi tiga kali sampai orang-orang memahaminya dengan sebenar-benarnya darinya dan apabila beliau meminta izin untuk masuk, (beliau mengetuk pintu) tiga kali dengan memberi ucapan salam.

- j. Bab 42 “Menghafal Ilmu”

باب: حفظ العلم.

حدثنا عبد العزيز بن عبد الله قال: حدثني مالك، عن ابن شهاب، عن الأعرج، عن أبي هريرة قال: إن الناس يقولون أكثر أبو هريرة، ولولا آيتان في كتاب الله ما حدثت حديثا، ثم يتلو: {إن الذين يكتُمون ما أنزلنا من البينات - إلى قوله - الرحيم}. إن إخواننا من المهاجرين كان يشغلهم الصفق بالأسواق، وإن إخواننا من الأنصار كان يشغلهم العمل في أموالهم، وإن أبا هريرة كان يلزم رسول الله

²¹ *Ibid.*, hlm. 188.

صلى الله عليه وسلم بشبع بطنه، ويحضر ما لا يحضرون، ويحفظ ما لا يحفظون.²²

Menghafal Ilmu

Abdul Azīz bin Abdullah telah menceritakan padaku, dia berkata: Mālik telah menceritakan padaku, dari Abū Syihāb, dari al-A'raj, dari Abū Hurairah, dia berkata: Bahwa orang-orang mengatakan bahwa aku telah meriwayatkan banyak hadis, kalau tidak dua ayat (yang diwahyukan) di dalam al-Quran, tentu aku tidak bakal meriwayatkan sebuah, dan ayat itu adalah: “sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah kami turunkan berupa keterangan-keterangan yang jelas.....(sampai) Maha Penyayang”. Sesungguhnya saudara-saudara kita kaum muhajirin bersibuk diri di pasar dengan bisnisnya dan saudara-saudara kita kaum Anṣār bersibuk diri dengan harta (pertanian) mereka. Tetapi, aku (Abū Hurairah) selalu bersama-sama menyertai Rasulullah mengenyangkan perut (dengan hadis) dan menghadiri apa-apa yang tidak mereka hadiri dan menghafal apa-apa yang tidak mereka hafalkan.

- k. Bab 53 “Menjawab Orang yang Bertanya Melebihi Apa yang ditanyakan”

باب: من أجاب السائل بأكثر مما سأله.

حدثنا آدم قال: حدثنا ابن أبي ذئب، عن نافع، عن ابن عمر، عن النبي صلى الله عليه وسلم. وعن الزهري، عن سالم، عن ابن عمر، عن النبي صلى الله عليه وسلم: أن رجلا سأله ما يلبس المحرم؟ فقال: (لا يلبس القميص، ولا العمامة، ولا السراويل، ولا البرنس، ولا ثوبا مسه الوركس أو الزعفران، فإن لم يجد النعلين فليلبس الخفين، وليقطعهما حتى يكونا تحت الكعبين).²³

Orang yang menjawab si penanya lebih dari yang ditanyakan.

Ādam telah menceritakan padaku, dia berkata: Ibnu Abū Da'b telah menceritakan padaku, dari Nāfi', dari Ibnu Umar, dari Nabi Muḥammad SAW: Bahwa seorang laki-laki bertanya kepada Nabi Muḥammad SAW: “(Pakaian apakah yang harus dipakai oleh seorang muhrim)?” beliau menjawab, “dia tidak boleh memakai baju, surban, celana, selubung kepala atau jas (garment) yang diberi harum-haruman dengan z'afarān atau wars (salah satu parfum). Dan kalau

²² *Ibid.*, hlm. 213.

²³ *Ibid.*, hlm. 231.

dia tidak mendapatkan sandal, dia dapat memakai khūf (sepatu kulit) tetapi sepatu itu harus dipotong pendek sampai di bawah mata kaki.”

1. Bab 45 “Seseorang Yang Bertanya Dengan Berdiri Sedangkan Yang Alim Dalam Keadaan Duduk.”

باب: من سأل، وهو قائم، عالما جالسا.

حدثنا عثمان قال: أخبرنا جرير، عن منصور، عن أبي وائل عن أبي موسى قال: جاء رجل إلى النبي صلى الله عليه وسلم فقال: يا رسول الله، ما القتال في سبيل الله؟ فإن أحدنا يقاتل غضبا، ويقا تل حمية، فرفع إليه رأسه، قال: وما رفع إليه رأسه إلا أنه كان قائما، فقال: (من قاتل لتكون كلمة الله هي العليا، فهو في سبيل الله عز وجل).²⁴

*Usman telah menceritakan padaku, Jarir telah mengabarkan padaku, dari Mansur dari Abi Wa'il dari Abu Musa bercerita, “Ya Rasulullah! Apakah artinya perang **fi sabilillah**? Di antara kami ada yang berang karena marah dan panas hati.” Kemudian Rasulullah mengangkat kepalanya Rasul tidak mengangkat kepalanya jika si penanya tersebut tidak berdiri dan berkata, “siapa yang berperang karena hendak menegakkan kalimat Allah setinggi-tingginya, maka dia itu berperang di jalan Allah”*

²⁴ *Ibid.*, hlm 222.